

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Kajian Etnoteologi Makna dan Nilai Tradisi Ma’sanduk dalam Pelaksanaan Upacara Aluk Rambu Solo’ di Gereja Toraja Jemaat Kondo’ ”, sebagai berikut :

1. Menghadiri upacara Rambu Solo’
2. Mengamati pelaksanaan tradisi *Ma’sanduk*
3. Membangun interaksi dengan masyarakat sebelum dan setelah melaksanakan tradisi *Ma’sanduk*
4. Mengamati tata cara pelaksanaan tradisi *Ma’sanduk*

PEDOMAN WAWANCARA

Sebelum penulis turun ke Lokasi penelitian untuk melaksanakan wawancara, terlebih dahulu disusun pedoman wawancara sebagai acuan agar wawancara dapat terarah dengan baik. Adapun pedoman wawancara yang dipersiapkan antara lain:

1. Apa yang dimaksud dengan *Ma'sanduk*?
2. Apakah tradisi *Ma'sanduk* ini memiliki unsur spiritual yang bertentangan dengan ajaran Kristen?
3. Bagaimana Gereja melihat tradisi *Ma'sanduk* ini? Apakah Gereja menerima tradisi tersebut atau tidak?
4. Bagaimana bapak melihat hubungan antara ajaran Kristen dan praktik *Ma'sanduk* dalam konteks *Rambu Solo'*?
5. Kapan *Ma'sanduk* di dilaksanakan?
6. Apa yang digunakan dalam tradisi *Ma'sanduk*?
7. Apakah ada kurban yang dipotong ketika ingin melaksanakan ritus *Ma'sanduk*?
8. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi *Ma'sanduk*?
9. Apakah *Ma'sanduk* ini bisa dilakukan oleh orang dari tingkat paling bawah sampai atas?
10. Apakah tradisi *Ma'sanduk* ini sudah lama dilaksanakan?

11. CATATAN HASIL LAPANGAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan <i>Ma'sanduk</i> ?	<p>YTK: <i>Ma'sanduk</i> salah satu tahapan dalam ritual Rambu Solo' yang melibatkan pembagian bahan makanan kepada keluarga dan kerabat. <i>Ma'sanduk</i> ini juga dimana kita menampakkan persatuan dan kebersamaan dalam Masyarakat, bagaimana didalamnya Masyarakat turut meringankan beban keluarga yang sedang berduka.</p> <p>MT: <i>Ma'sanduk</i> adalah salah satu wujud berbagi kasih dalam masyarakat, dimana nasi yang sudah dimasak dirumah dan dibawah ketempat orang yang berduka sebagai tanda kebersamaan didalam masyarakat</p> <p>ES: <i>Ma'sanduk</i> salah satu adat dan budaya orang Toraja, dilakukan pada saat upacara rambu solo', dalam perjalanan upacara rambu solo' keluarga sudah tidak menyiapkan nasi untuk semua masyarakat yang datang melayat ke tempat duka, tetapi dukungan dari semua</p>

		<p>masyarakat yang ada disitu itulah yang membawah nasi untuk meringankan beban keluarga yang sedang berduka.</p>
2.	<p>Apakah tradisi <i>Ma'sanduk</i> ini memiliki unsur spiritual yang bertentangan dengan ajaran Kristen?</p>	<p>HM: Minim, karena tradisi <i>Ma'sanduk</i> ini dapat dilihat dari dimensi saling sebagai suatu keluarga yang terikat dalam suatu Masyarakat, keluarga, kelompok (<i>saroan, kobbu</i>).</p> <p>NDL: Sejauh ini belum ada hal yang bertentangan dengan ajaran iman Kristen justru lebih dominan kepada pelayanan yang diberikan. Dengan pembagian yang sama rata yang bisa dinampakkan oleh persekutuan ibu-ibu yang melayani.</p>
3.	<p>Bagaimana Gereja melihat tradisi <i>Ma'sanduk</i> ini? Apakah Gereja menerima tradisi tersebut atau tidak?</p>	<p>NDL: Ketika melihat tradisi <i>Ma'sanduk</i> memiliki makna dan nilai yang dapat kita lihat didalamnya yang pertama tentang kebersamaan, pelayanan, saling menjamu dalam suatu perkumpulan dalam suatu acara Rambu Solo', dimana didalamnya ada kebersamaan persatuan yang boleh hadir ditengah-tengah tradisi <i>Ma'sanduk</i> ini. Yang</p>

		<p>kedua tradisi <i>Ma'sanduk</i> di Tondon khususnya di jemaat Kondo' dimana Masyarakat menampakkan bahwa kita senantiasa untuk saling menolong, menampakkan kasih kepada keluarga secara khusus Ketika ada acara Rambu Solo'. Jadi yang dibawah itu adalah nasi/beras dari rumah untuk disuguhkan ditengah-tengah acara itu, dimana dalamnya untuk meringankan beban bagi keluarga yang sedang berduka.</p> <p>LT: Ya tentunya gereja menerima, karena ini adalah adat yang dimana didalamnya Masyarakat setempat membagi-bagikan berkat yang ada pada mereka untuk keluarga yang berduka sehingga meringankan beban orang yang berduka.</p>
4.	<p>Bagaimana bapak melihat hubungan antara ajaran Kristen dan praktik <i>Ma'sanduk</i> dalam konteks <i>Rambu Solo'</i>?</p>	<p>NDL: Dalam tradisi <i>Ma'sanduk</i> ini betul-betul menampakkan sesuatu yang bermanfaat yang bisa muncul dari tradisi <i>Ma'sanduk</i> ini, dimana didalamnya ada rasa saling membantu.</p> <p>Nasi/beras yang dibawah dari rumah dikumpul</p>

		dan disajikan kepada orang-orang yang hadir dalam pesta Rambu Solo' itu.
5.	Kapan <i>Ma'sanduk</i> di dilaksanakan?	<p>MT: <i>Ma'sanduk</i> dilaksanakan pada hari kedua setelah melakukan upacara <i>ma'palao</i> / <i>ma'pasonglok'</i></p> <p>ES: <i>Ma'sanduk</i> ini dilakukan pada upacara Rambu Solo' pada saat upacara <i>rapasan</i> dimana kerbau sekitar 11-24 tedong.</p>
6.	Apa yang digunakan dalam tradisi <i>Ma'sanduk</i> ?	<p>MT: Yang digunakan dalam tradisi <i>Ma'sanduk</i> ini adalah <i>Baka</i> sebagai wadah dan juga beras/nasi yang dibawah oleh sekelompok Masyarakat dari rumah masing-masing.</p>
7.	Apakah ada kurban yang dipotong ketika ingin melaksanakan ritus <i>Ma'sanduk</i> ?	<p>PS: Sebelum melaksanakan tradisi <i>Ma'sanduk</i>, terlebih dahulu memotong kerbau dan babi. Kerbau yang dipotong itu ada dua dan satu ekor babi. Setelah kerbau dan babi itu dibagikan baru bisa melaksanakan <i>Ma'sanduk</i>.</p>
8.	Siapa saja yang terlibat dalam tradisi <i>Ma'sanduk</i> ?	<p>MT: Yang terlibat dalam tradisi <i>Ma'sanduk</i> ini adalah para kaum ibu (Perempuan).</p> <p>YM: Semua Masyarakat (<i>Pa'tondokan</i>) terlibat</p>

		<p>didalamnya tidak termasuk keluarga. , tetapi yang melaksanakannya adalah kaum Perempuan. Yang mendahului adalah orang kaum bangsawan (<i>To Parenge'</i>) setelah itu <i>Pa'buntuansugi' To makaka, Lolok lidi, petulak.</i></p> <p>Diatur satu barisan dan berjejer kebelakang.</p>
9.	Apakah <i>Ma'sanduk</i> ini bisa dilakukan oleh orang dari tingkat paling bawah sampai atas?	<p>PRM: <i>Ma'sanduk</i> ini boleh dilakukan oleh kaum strata atas dan juga strata bawah . strata bawah (<i>kaunan</i>) bisa melakukan <i>ma'sanduk</i> Ketika membeli kerbau pada tuannya atau (<i>mangalli kayu</i>).</p>
10.	Apakah tradisi <i>Ma'sanduk</i> ini sudah lama dilaksanakan?	<p>PRM: Tradisi <i>Ma'sanduk</i> ini sudah lama dilaksanakan sejak nenek moyang Masyarakat Tondon. <i>Ma'sanduk</i> ini diwariskan secara turun-temurun.</p>